

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting karena masa peralihan ke masa dewasa. Pada masa remaja seorang anak perempuan akan mengalami pubertas ditandai dengan menstruasi. Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium* (Proverawati, 2009).

Sebelum terjadinya menstruasi, sekitar 7-10 hari seorang wanita akan mengalami gejala perubahan fisik maupun emosional yang dikenal dengan *premenstrual syndrom* (PMS). Gejala fisik yang pada umumnya sering muncul diantaranya perut kembung, payudara terasa nyeri, pusing, nyeri perut bagian bawah, serta daerah panggul terasa nyeri dan tertekan. Gejala emosional yang umum dialami yaitu mudah tersinggung, cemas karena PMS, mudah marah, kurang berenergi atau lelah (Devi, 2009).

Premenstrual syndrom merupakan kondisi medis umum yang mempengaruhi aktivitas sosial, produktivitas kerja dan kualitas hidup. Survey di Amerika Serikat tahun 1982 menunjukkan sekitar 40% perempuan mengalami *premenstrual syndrome* (Rika dan Wahyuni, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan di Elminia University, *premenstrual syndrome* berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yaitu paling tinggi berefek pada skala sedang. Adapun pengaruh *premenstrual syndrome* yang paling banyak terjadi yaitu sulit untuk berkonsentrasi, produktivitas menurun, sering menunda pekerjaan (Hamid dkk, 2013).

Di Indonesia angka kejadian *premenstrual syndrome* dari seluruh populasi wanita usia reproduktif sebanyak 85% terdapat 60-75% mengalami *premenstrual syndrome* sedang dan berat (Andrews, 2009). Berdasarkan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di SMAN 11 Yogyakarta didapatkan data bahwa 98,8% siswi mengalami *premenstrual syndrome* serta menimbulkan kecemasan dengan tingkat sedang. Sebagian besar dari mereka bingung apa yang sedang mereka alami serta bagaimana cara mengatasinya. Akibatnya aktivitas sehari-hari

menjadi terganggu, terutama siswi kurang berkonsentrasi ketika belajar di sekolah (Presti, 2010).

Uraian di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja tentang *premenstrual syndrome* baik dari segi pengetahuan tentang tanda dan gejala maupun cara mengatasinya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai *premenstrual syndrome*. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2011).

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang *premenstrual syndrome* yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan peran perawat sebagai *educator* atau pendidik. Perawat sebagai pendidik dapat memberikan penyuluhan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yaitu membutuhkan media serta metode dalam penyampaian informasi. Pemilihan media maupun metode sangatlah penting agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh penerima informasi. Ada beberapa metode dan media yang bisa digunakan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan di sekolah misalnya dengan media visual, audio, audiovisual, metode ceramah, metode FGD (*focus group discussion*), poster, booklet serta mading. Setiap metode yang dapat diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Sanjaya, 2006).

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan di sekolah mengenai *premenstrual syndrome*. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara (Sanjaya, 2006). Media ini dianggap lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu pengelihat dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi. Kebijakan pemerintah terkait kesehatan reproduksi sudah diatur di dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mulai dari pasal 71 sampai pasal 77. Pada pasal 72 bagian (d) dikatakan

bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014 di MTsN Seyegan didapatkan informasi bahwa para siswi belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan. Hasil wawancara terhadap 10 siswi dari 76 siswi kelas VII didapatkan hasil bahwa 10 siswi tidak memahami tentang *premenstrual syndrome*. Berdasarkan informasi yang diperoleh, gejala *premenstrual syndrome* yang paling sering dialami adalah nyeri perut, pusing, sakit pinggang, gampang marah serta mudah lelah menjelang menstruasi. Para siswi tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan tanda dan gejala *premenstrual syndrome*. Para siswi juga mengaku sulit berkonsentrasi ketika proses belajar mengajar. Dua diantara 10 siswi pernah beristirahat di UKS karena mengalami *premenstrual syndrome*. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah didapatkan informasi bahwa di sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait *premenstrual syndrome*. Pentingnya pengetahuan mengenai *premenstrual syndrome* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *premenstrual syndrom* di MTsN Seyegan Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *premenstrual syndrome*”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *premenstrual syndrome*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *premenstrual syndrome*.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang *premenstrual syndrome*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan wawasan untuk menambah pengetahuan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang *premenstrual syndrome* melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswi.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan program yang tepat mengenai *premenstrual syndrome*.
3. Bagi Para Siswi MTs N Seyegan Sleman
Memberikan masukan agar lebih memahami tentang *premenstrual syndrome*.

E. Keaslian Penelitian

1. Wibowo, S. (2013), dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Penggunaan Monosodium Glutamat (MSG) pada Ibu Rumah Tangga”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan metode audio visual dan promosi kesehatan menggunakan buku saku. Variabel terikatnya yaitu peningkatan pengetahuan penggunaan monosodium glutamat (MSG). Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 60 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan baik metode audio visual dengan $p = 0,00$, maupun metode buku saku dengan $p = 0,00$, terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan MSG. Tidak terdapat perbedaan rerata antara kelompok perlakuan metode audio visual dan

kelompok perlakuan metode buku saku. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variable bebas yaitu pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yang akan diteliti yaitu pengetahuan siswa tentang *pre menstrual syndrome*. Metode yang akan digunakan yaitu *pra experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek yang akan diteliti oleh penulis adalah siswi kelas VII MTs N Seyegan Sleman. Analisa yang akan digunakan yaitu *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank test*

2. Iga (2009) dengan judul “Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Ngada-NTT”. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *non-equivalent control group with pretest and posstest design*. Subyek pada penelitian ini adalah calon tenaga kerja Indonesia(PJTKI) di Kabupaten Ngada. Jumlah responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan uji statistik *paired t-test* dan uji *independent t-test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna pada pengetahuan, persepsi dan sikap calon tenaga kerja Indonesia terhadap pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan pada kelompok kontrol dan eksperimen. Promosi kesehatan menggunakan media audio visual VCD dapat meningkatkan pengetahuan, presepsi, dan sikap calon TKI terhadap pencegahan HIV/AIDS. Penelitian Yohana Iga (2009) ini memiliki kesamaan dengan penelitian seperti yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan variabel media pendidikan kesehatan audio visual sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel terikat, metode, subyek penelitian, dan analisa. Variabel terikat pada peneltian tersebut adalah pengetahuan, persepsi dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pengetahuan *tentang premenstrual syndrome*. Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu *pra*

eksperimental dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Subyek yang akan diteliti oleh penulis adalah siswi kelas VII MTs N Seyegan Sleman. Analisa yang akan digunakan yaitu *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank test*.

3. Badriyah (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Premenstrual Syndrome* (PMS) pada Siswi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Seragen”. Jenis penelitian adalah diskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMA N 3 Sragen. Jumlah sampel sebanyak 80 siswi dan teknik pengambilan sampel dengan *sample random sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil analisa data didapatkan untuk tingkat pengetahuan remaja putri tentang PMS paling banyak pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden (62,5%), kemudian sebanyak 23 responden (28,75%) pada tingkat pengetahuan cukup, dan paling sedikit tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 responden (8,75%). Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang akan diteliti yaitu peningkatan pengetahuan tentang *premenstrual syndrome*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak jumlah variabel yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Metode yang akan digunakan yaitu *pra experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek yang akan diteliti oleh penulis adalah siswi kelas VII MTs N Seyegan Sleman. Analisa yang akan digunakan yaitu *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank test*.
4. Regina (2012) dengan judul “Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali Jawa Tengah”. Metode penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *non equivalen pre-post design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Sedangkan variable terikatnya yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali. Subyeknya merupakan siswa SMP yang berjumlah 140

siswa. Sebanyak 70 siswa diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan sebanyak 70 siswa diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet. Analisis data menggunakan *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank test*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan baik media audio visual dengan $p = 0,00$, maupun menggunakan leaflet $p = 0,00$, terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan MSG. Berdasarkan uji *Kolmogrov Smirnov* didapatkan nilai $p = 0,020$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan menggunakan leaflet. Penelitian Regina (2012) ini memiliki kesamaan dengan penelitian seperti yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama menggunakan variabel media pendidikan kesehatan audio visual sebagai variabel bebas dan sama –sama menggunakan metode *pra eksperimental one group pre-post test design* serta menggunakan uji *Nonparametric Wilcoxon Signed Rank test*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel terikat.. Variabel terikat pada penelitian tersebut tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pengetahuan *tentang premenstrual syndrome*.